

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021

Anna Juliana Br Tarigan¹, Muhammad Surif², Malan Lubis³, Mara Untung Ritonga⁴, Wisman Hadi⁵
Universitas Negeri Medan
annatarigan57@guru.smp.belajar.id¹, surif@unimed.ac.id², malanlubis@unimed.com³,
ritonga.unimed@gmail.com⁴, drwismanhadi@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis pada teks berita di buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk meliputi tiga dimensi, yakni dimensi 1) teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) kognisi sosial; dan 3) konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan teks berita yang dimuat di buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, tidak hanya sekadar berisi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang penting untuk diketahui saja namun lebih dari itu ada alasan tertentu pemilihan teks berita tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas VII. Pemilihan teks berita dengan tema upaya merawat bumi bermaksud untuk mengkritik pemuda yang selama ini kurang peduli terhadap kerusakan bumi bahkan malah ikut serta menjadi penyebab rusaknya bumi. Selain itu, melalui teks berita ini penulis bermaksud menggugah semua pihak, terutama pemuda dalam hal ini siswa sebagai generasi muda agar peduli terhadap kerusakan bumi dengan aksi nyata. Di sisi lain, teks berita yang disajikan melatih siswa untuk berpikir kritis terlebih menghadapi berita palsu (hoax).

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Model Teun A. Van Dijk, Teks Berita

Abstract

This study aims to describe critical discourse analysis on news texts in class VII Indonesian books based on the independent curriculum published by the Ministry of Education and Culture in 2021 through a qualitative descriptive approach using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model which includes three dimensions, namely dimension 1) text (structure macro, superstructure, and microstructure); 2) social cognition; and 3) social context. The results of this study indicate that news texts published in class VII Indonesian books based on the independent curriculum published by the Ministry of Education and Culture in 2021, do not only contain information about an event or events that are important to know, but more than that there are certain reasons for choosing the news text to be used as as teaching materials in class VII students. The choice of news text with the theme of efforts to care for the earth intends to criticize youth who have so far paid little attention to the damage to the earth and have even been involved in causing the destruction of the earth. In addition, through this news text the author intends to inspire all parties, especially youth, in this case students as the younger generation, to care about the damage to the earth with real action. On the other hand, the news text presented trains students to think critically, especially when dealing with fake news (hoaxes).

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk's Model, News Text

A. PENDAHULUAN

Buku sebagai media dan sumber pembelajaran yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan memuat berbagai wacana untuk tujuan tertentu. Sama halnya dengan buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 memuat berbagai wacana untuk tujuan tertentu. Buku ini digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek di bawah pimpinan

Menteri, Nadim Anwar Makarim. Tentunya, sebagai sumber pembelajaran yang akan digunakan oleh murid di Indonesia perlu dilakukan analisis lebih mendalam melalui Analisis Wacana Kritis untuk membuka kesamaran yang ada dalam wacana serta memahami apa maksud di balik wacana tersebut. Selanjutnya, hasil analisis wacana kritis tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru lebih mudah menginterpretasi setiap wacana.

Mengingat wacana yang termuat dalam buku ini cukup banyak, penulis membatasi kajian ini hanya pada Teks Berita yang terdapat pada Bab IV Aksi Nyata Para Pelindung Bumi yang bertema upaya merawat bumi. Teks berita yang ada pada buku ini meliputi teks berita cetak, teks berita daring, teks berita digital, teks berita audiovisual, teks berita lisan, teks berita tertulis, dan teks berita palsu. Adapun teks berita yang terdapat pada buku ini terdiri dari tujuh judul, yakni a) *Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi*; b) *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim*; c) *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh*; d) *Selamatkan Bumi dari Kerusakan*; e) *Muncul Awan seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG*; f) *Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal*; g) *Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat Ini Ditetapkan Berstatus Waspada* (Subarna, 2021).

Penelitian analisis wacana kritis pada teks berita ini difokuskan pada model Teun A. Van Dijk. Model ini dipilih karena lebih praktis dari model lainnya serta sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengungkap ideologi tersembunyi dalam teks serta mengungkap proses sebuah teks diproduksi secara lengkap dan mendalam melalui tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penelitian tentang analisis wacana kritis pada teks berita dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk sudah pernah juga dikaji oleh beberapa peneliti, yakni Rindu (2017), Muffidah dkk. (2021), (Fadillah & Nurhadi (2021), Ritonga dkk. (2022) dan Pratiwi dkk. (2022). Persamaan dari kelima penelitian tersebut, yakni menggunakan analisis wacana kritis pada model Teun A, Van Dijk terbatas pada dimensi teks, yang meliputi struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Di sisi lain, selain memiliki persamaan, kelima penelitian ini juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian analisis wacananya. Rindu (2017) mengkaji teks berita dari surat kabar *Rakyat*; Muffidah dkk. (2021) mengkaji teks berita dari siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang; Fadillah & Nurhadi (2021) mengkaji teks berita dari CNN Indonesia; Ritonga dkk. (2022) mengkaji teks berita dari detik.com dan kompas.com; dan Pratiwi dkk. (2022) mengkaji teks berita dari tribun.com.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis wacana kritis teks berita dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk yang tidak hanya terbatas pada dimensi teks, namun juga pada dimensi kognisi sosial dan konteks sosial. Selain itu,

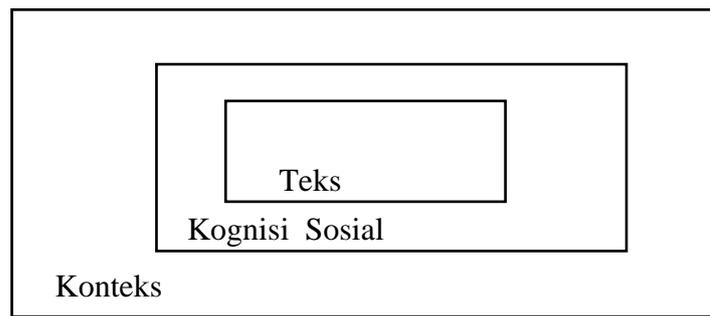
peneliti juga tertantang untuk melakukan penelitian analisis wacana kritis pada objek kajian yang berbeda dari sebelumnya, yakni teks berita di buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021. Dengan demikian, peneliti akhirnya menetapkan judul penelitian “*Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021*”.

B. KAJIAN TEORI

Wacana dapat berwujud tulis dan lisan yang selanjutnya disebut teks dalam sebuah wacana. Wacana tulis dapat berupa teks tertulis yang bisa dibaca. Contohnya, koran, majalah, poster, selebaran, serta teks tertulis yang mengandung unsur kebahasaan. Sementara itu, wacana lisan dapat berupa ujaran baik dalam teks lisan yang diucapkan. Contohnya, monolog, dialog, percakapan, wawancara, serta ujaran lainnya yang bisa didengar oleh penerima (Rohana & Syamsuddin, 2015:4). Van Dijk (1985) mengemukakan lebih lanjut bahwa wacana merujuk pada percakapan tertentu atau laporan berita secara tunggal. Dengan demikian, teks berita merupakan salah satu wacana yang dapat dikaji secara kritis. Teks berita ini sendiri merupakan teks yang berisi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan (Jauhari, 2013:193).

Analisis Kritis terhadap wacana (*critical discourse analysis*) merupakan salah satu tipe analisis wacana yang sekarang sedang berkembang. Dalam analisis wacana banyak model yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah model Teun A. Van Dijk yang banyak dipakai. Hal ini disebabkan karena Van Dijk (dalam Malini, 2016:16) mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan serta dipakai secara praktis. Wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis terhadap teks saja, tetapi juga harus dilihat bagaimana suatu teks itu diproduksi sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks tersebut dibuat demikian. Proses produksi itu melibatkan kognisi sosial. Oleh karena itu, model ini sering disebut *kognisi sosial* (Eriyanto, 2017).

Wacana digambarkan Van Dijk dengan tiga dimensi atau bangunan, yakni 1) teks, 2) kognisi sosial, dan 3) konteks sosial. Ketiga dimensi wacana tersebut digabungkannya ke dalam satu kesatuan analisis. Hal tersebut merupakan inti dari analisis Van Dijk. Model analisis Van Dijk dapat digambarkan pada bagan berikut (Fauzan, 2014).



Gambar 1. Model Analisis Van Dijk

Pada bagian dimensi teks, ada dua hal yang diteliti, yakni bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk mengaskan suatu tema tertentu. Dalam hal ini, Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur yang saling mendukung antara satu dan lainnya. Selanjutnya, struktur tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan umum, yakni:

- a) Struktur Makro (*macrostructures*), yakni makna global dari suatu teks yang bisa diketahui dengan mengamati topik atau tema yang termuat dalam suatu teks;
- b) Superstruktur (*superstructures*), yakni struktur suatu wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks serta bagaimana bagian-bagian teks tersebut tersusun ke dalam wacana secara utuh; dan
- c) Struktur Mikro (*microstructures*), yakni mengamati wacana dari bagiankecil suatu teks, baik dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, maupun retorik. Wacana model Van Dijk akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Uraian Elemen Wacana Model Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang ditonjolkan dalam suatu teks	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan pada teks. Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti Leksikon Grafis, Metafora, Ekspresi

Pada bagian dimensi kognisi sosial dikaji proses produksi wacana yang melibatkan kognisi individu dari penulis (pembuat wacana). Analisis pada bagian ini melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi yang diproduksi pada wacana. Teks tertentu dilahirkan dari cara pandang terhadap suatu realitas sosial komunikator. Secara sederhana dimensi kognisi sosial berkaitan dengan hasil analisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa yang akan ditulis (Ratnaningsih, 2019:44).

Pada bagian dimensi konteks sosial dilihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam suatu wacana. Bagian ini analisis berkaitan dengan bagaimana wacana berkembang di masyarakat. (Junaiyah & Arifin, 2013:15) menyatakan bahwa suatu analisis wacana memiliki aspek-aspek yang mempengaruhinya: hubungan antara memproduksi wacana dan penerima wacana, peristiwa yang melatarinya, serta bentuk interaksi tertentu. Melalui konteks sosial, hal-hal yang mempengaruhi pewacana dalam memproduksi wacana akan tergambar dengan jelas.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis Wacana Kritis dengan model ini meliputi tiga dimensi, yakni dimensi 1) teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) kognisi sosial; dan 3) konteks sosial (Sudaryono, 2016; Sugiyono, 2013; Sukmadinata, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah teks berita yang terdapat pada Buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* yang bertema upaya merawat bumi dari berbagai sumber yang meliputi, 1) *Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi*; 2) *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim*, 3) *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh*, 4) *Selamatkan Bumi dari Kerusakan*, 5) *Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG*, 6) *Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal*, 7) *Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, Saat Ini Ditetapkan Berstatus Waspada* (Subarna, 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik baca markah, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Adapun tahapan dalam penelitian ini, yakni langkah awal dilakukan dengan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Selanjutnya melakukan analisis wacana kritis dengan menerapkan model Teun A. Van Dijk dengan tahapan analisis teks, kognisi sosial, dan terakhir konteks sosial. Setelah diperoleh hasil analisis, dilakukan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* dengan tahapan analisis yang meliputi teks, kognisi sosial, dan terakhir konteks sosial.

1. Dimensi Teks

Pada dimensi teks hal yang dianalisis adalah bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Lebih lanjut pada bagian ini akan dianalisis bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu. Teun A. Van Dijk (1985) membagi dimensi teks menjadi tiga bagian, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut hasil dan pembahasan dimensi teks pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi*.

a. Struktur Makro

Hal yang diamati pada struktur ini adalah tema atau topik yang dikedepankan komunikator. Struktur makro mengacu pada makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari (Eriyanto, 2017:228). Berikut ini hasil analisis struktur makro pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Struktur Makro

Berita	Tema/Topik	Sub Tema/Topik
1.	Upaya merawat bumi	Aktivitas kepedulian generasi muda terhadap lingkungan dengan melakukan konservasi terhadap ekosistem mangrove serta aksi memungut sampah gunung.
2.	Upaya merawat bumi	Memberi tindakan aksi nyata untuk mengatasi perubahan iklim yang telah menjadi darurat iklim.
3.	Upaya merawat bumi	Memberi perhatian terhadap hutan belantara, khususnya bagi pemimpin yang peduli untuk membenahi hutan yang telah rapuh.
4.	Upaya merawat bumi	Memberi perhatian terhadap kegiatan penambangan yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengakibatkan banjir dan bencana lainnya.
5.	Upaya merawat bumi	Menjaga kestabilan atmosfer dengan pengurangan gas rumah kaca.
6.	Upaya merawat bumi	Pemanfaatan bendungan untuk mengantisipasi banjir.
7.	Upaya merawat bumi	Pemanfaatan pintu air dan bendungan untuk mencegah banjir.

b. Supersrstruktur

Superstruktur berhubungan dengan alur berita dari awal sampai akhir yang membentuk satu kesatuan makna (Eriyanto, 2017:232). Pada superstruktur terbagi menjadi *summary* dan *story*. Selanjutnya pada bagian *summary* meliputi, *headline* dan *lead* sedangkan pada bagian *story* meliputi situasi dan komentar. Berikut ini disajikan hasil analisis superstruktur pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Superstruktur

Berita	Summary Head Line	Lead	Story Situasi	Komentar
1.	Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi	Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam konservasi mangrove “Mangrove Cultivation”.	Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Fakultas Kelautan Undip Semarang menggagas berbagai kegiatan untuk menumbuhkan semangat generasi muda dalam hal pelestarian dan konservasi terhadap ekosistem mangrove di pesisir pantai Teluk Awur, menambah kecintaan pada mangrove, serta kepedulian terhadap mangrove, seperti menanam mangrove di pesisir pantai, membuat kreasi yang menghasilkan uang, mendirikan, MECok, yayasan IKAMAT dan KeMANGTER yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisisir.	Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup. Semoga gerakan ini dapat menjadi gerakan masif bagi semua pihak.
2.	Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim	Saat ini peningkatan suhu dunia mencapai 1,1 derajat celsius. Pada abad ini peningkatan suhu dunia	Alue Dohong, Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Muhaimin Iskandar, Wakil Ketua DPR, serta Siswanto, Kepala Subbidang Informasi Iklim dan Kualitas Udara BNKG	Peningkatan suhu dunia saat ini mencapai 1,1 derajat celsius. Tanpa tindakan, peningkatan suhu dunia kemungkinan akan melampaui 3

- kemungkinan akan melampaui 3 derajat celsius jika tidak ditindak.
3. Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh
- Bagi Kalimantan Tengah, hutan belantara menjadi kekayaan alam yang tak ternilai. Namun, hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi karena eksploitasi selama ini. Sentuhan pemimpin yang peduli terhadap hutan rapuh sangat dinantikan.
4. Selamatkan Bumi dari Kerusakan
- Negeri Serumpun Sebalai sebagai potensi timah menjadi anugrah sekaligus petaka. Faktanya bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat pertambangan. Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terajahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi dampak yang tidak terelakkan.
- mengajak semua komponen bangsa untuk menyamakan persepsi, mengambil langkah bersama dalam mengatasi perubahan iklim karena jika tidak akan berdampak buruk di semua sektor kehidupan. Hal ini disampaikan saat pembukaan Paviliun Indonesia di COP25 UNFCCC, Madrid, Spanyol, Rabu (4/12/2019).
- Dionisius Reynaldo Triwibowo menyampaikan bahwa hutan Kalimantan Tengah yang menjadi kekayaan alam tak ternilai telah rapuh. Hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi, akibat eksploitasi sehingga mengakibatkan bencana alam yang tidak dapat terelakan lagi, seperti kebakaran hutan dan banjir. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan dua orang warga, yakni Maslani (54) dan Ahmad (26).
- Berbagai komunitas Bangka Belitung maupun luar Bangka Belitung serta beberapa pelajar dari tujuh kabupaten kota di Negeri Serumpun Sebalai berkemah di Kawasan Hutan Lindung Bukit Maras, tepatnya di bawah Bukit Mupos, Desa Bermuara, Kabupaten Bangka. Aksi ini dilakukan dalam rangka menyemarakkan peringatan hari bumi sekaligus menyuarakan “Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan”. Hal ini dilakukan karena sering terjadi banjir akibat dari penambangan.
- derajat celsius pada abad ini.
- Hutan belantara menjadi kekayaan alam tak ternilai bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemimpin yang peduli.
- Dapat menikmati alam yang terjaga dari kerusakan dan asri merupakan anugrah terindah bagi manusia. Alam akan bersahabat dengan kita jika kita bersahabat dengan alam.

- | | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 5. | Muncul Awan seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasa BMKG | Pada senin (10/8/2020) Video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh ramai diperbincangkan oleh warganet. | Arief Arbianto melalui akun twitternya mengunggah sebuah video awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh, disertai tulisan, “Mohon doanya agar Kota Meulaboh baik-baik Saja.” Senin (10//8/2020). Video ini pun viral dan membuat masyarakat bertanya-tanya. Menyikapi hal tersebut, Miming Seupudin, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG angkat bicara dan menglarifikasi | Fenomena munculnya awan seperti gelombang tsunami di aceh murni merupakan fenomena alam yang terjadi karena adanya dinamika afmosfer. Jadi keberadaan awan ini tidak ada kaitannya dengan hal mistis maupun dengan potensi gempa. |
| 6. | Waspadalah! Bendungan Bili-Bili Ini Melewati Angka Normal | Elavasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh hujan dari dini hari hingga siang hari. Jika dibandingkan dengan tadi pagi, kenaikannya cukup signifikan, yakni elavasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl menjadi 99.927 pada siang ini. Angka tersebut melewati angka normal yang berada pada 99.50 mdpl. | Kepala bbws, Jeneberang Suparji menyampaikan bahwa akibat hujan terus-menerus dari dini hari sampai siang ini membuat elavasi PMA di Bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikan ini pun melebihi batas normal. Untuk itu, masyarakat diminta waspada. | Kemungkinan elavasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan dengan curah hujan tinggi yang terjadi dini hari di Sulawesi Selatan, Khususnya wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. |
| 7. | Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, Saat Ini ditetapkan Berstatus Waspada | Di Bendungan terbesar, yakni bendungan Bili-Bili, Sulawesi Selatan mencapai ketinggian air pada angka 101,36 meter. | Adnan Purichta Ichsan, Bupati Gowa pada Selasa (22/12019) melalui akun instagramnya menetapkan Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan berstatus waspada karena ketinggian air mencapai 101,36 meter. Untuk itu, warga diminta waspada akan banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili. Bahkan, mengungsi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. | Untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi, saat ini pintu air di Bendungan Bili-Bili dibuka. |

c. Struktur Mikro

Pada struktur mikro hal yang diamati meliputi semantik (latar, detail, maksud, dan praanggapan; sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti); Stilistika (leksikon); Retoris (grsfis, metafora, dan ekspresi) (Eriyanto, 2017:228). Berikut ini merupakan hasil analisis struktur mikro pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 yang meliputi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retoris.

• **Semantik**

Berikut ini disajikan hasil analisis semantik yang meliputi latar, detail, maksud, dan praanggapan pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Semantik

Berita	Latar	Detail	Maksud	Praanggapan
1.	Keresahan terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara.	Dengan memaparkan bentuk kegiatan yang dilakukan, yakni belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi mangrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.	Menumbuhkan kepedulian generasi muda dalam melindungi bumi dengan aksi nyata, yakni melalui pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir	Ini sarana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mangrove kepada generasi muda.
2.	Pola cuaca berubah, permukaan laut naik, emisi rumah kaca berada pada level tertinggi, cuaca menjadi lebih ekstrem yang berdampak buruk terhadap beberapa aspek kehidupan karena perubahan iklim yang telah mencapai fase darurat.	Dengan memaparkan dampak dari perubahan iklim, yakni “Orang terkena dampak paling besar adalah orang yang paling miskin dan paling rentan,” kata Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Alue Dohang	Kita tidak dapat menunggu lebih lama lagi untuk mengurangi laju perubahan iklim, tanpa tindakan, peningkatan suhu dunia akan melampaui 3 derajat celcius.	Diperkirakan 189 juta orang akan mengalami kerentanan pangan jika suhu dunia meningkat 2 derajat celsius.
3.	Keprihatinan terhadap kondisi yang terjadi pada	Dengan menyampaikan potensi hutan terlebih dahulu lalu disertai	Menyindir dan mengajak pemimpin memberi perhatian	Bagi Kalimantan Tengah hutan belantara menjadi

- | | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | hutan Kalimantan Tengah, yakni rapuh serta tergedasnya hutan dan daya dukung lingkungan karena eksploitasi yang mengakibatkan bencana. | dengan kondisi yang memprihatinkan serta bencana yang terjadi. Selanjutnya mengajak pihak yang peduli terhadap kondisi tersebut. | terhadap hutan Kalteng | kekayaan alam yang tak ternilai. Namun, hutan dan daya dukung lingkungan menjadi terdegradasi oleh eksploitasi selama ini. sentuhan pemimpin yang peduli sangat dinanti oleh hutan yang rapuh. |
| 4. | Keresahan dan keprihatinan terhadap wilayah tambang di Bangka Belitung yang kerap dilanda banjir karena penambangan. | Dengan memaparkan bagaimana kondisi wilayah Bangka Belitung yang diterjaang banjir. | Menyentuh semua pihak, khususnya pemerintah setempat atau pemerintah daerah agar bertindak tegas terhadap pihak penambang. Dengan demikian pihak penambang juga akan bertindak hati-hati. | Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016 setidaknya 80 % lahan Bangka Belitung telah kritis dan perlu direhabilitasi. |
| 5. | Kekhawatiran terhadap kemunculan awan seperti gelombang tsunami di Aceh. | Dengan memaparkan tindakan warganet yang dilakukan menunjukkan rasa khawatir sebelum mengetahui apa sebenarnya yang terjadi. | Kritikan terhadap tindakan warganet yang kerap kali menanggapi suatu fenomena alam secara berlebihan. | Keberadaan awan ini merupakan fenomena awan yang terjadi akibat adanya dinamika atmosfer sehingga tidak ada kaitannya dengan potensi gempa ataupun hal mistis. |
| 6. | Adanya keresahan akan terjadinya bahaya saat curah hujan tinggi. | Dengan memaparkan kondisi di bendungan Bili-Bili saat curah hujan tinggi. | Memberi imbauan kepada masyarakat agar waspada saat curah hujan tinggi. | Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan, khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elavasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan. |
| 7. | Keprihatinan terhadap seringnya banjir di Sulawesi Selatan | Dengan menyampaikan kondisi banjir lalu disertai dengan upaya penanganan sampai pada imbauan agar waspada. | Imbauan agar lebih serius dalam penanganan banjir dengan memanfaatkan pintu air dan bendungan. | Pembukaan pintu ini, akan berdampak banjir yang cukup tinggi. |

• **Sintaksis**

Berikut ini disajikan hasil analisis sintaksis yang meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Sintaksis

Berita	Bentuk Kalimat	Koherensi	Kata Ganti
1.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (sambil, dan, untuk, yang, hingga, serta, seperti, dengan, adapun, apalagi, dan bagi) Penggunaan kata depan (dalam, di, dari, pada, dan ke)	Penggunaan kata ganti (ini, itu, mereka)
2.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif	Penggunaan konjungsi (saat, telah, dengan, yang, dan, untuk, telah, baik...maupun, namun, selain itu, akibat) Penggunaan kata depan (pada, di, dalam)	Penggunaan kata ganti (ini, kita)
3.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (Saatnya, yang, bagi, namun, dan, setelah, sebelumnya, saat, apalagi, karena, dengan) Penggunaan kata depan (di, ke, pada)	Penggunaan kata ganti (ini, mereka, ia)
4.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (yang, maupun, akibat, bahwa, dan, meski, kini, dengan, selama ini) Penggunaan kata depan (di, pada, dari)	Tidak terdapat penggunaan kata ganti
5.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (seperti, atau, yang, agar, dan, bahwa, untuk, sehingga, serta, oleh sebab itu, karena, dengan, jika, akan tetapi, bagi, yaitu) Penggunaan kata depan (di)	Penggunaan kata ganti (ini, tersebut, itu)
6.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (yang, hingga, jika, saat, sementara, untuk, dan) Penggunaan kata depan (dalam, di, pada)	Kata ganti (ini)
7.	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (saat, kini, bahkan, dan, untuk, agar) Penggunaan kata depan (di, dari)	Penggunaan kata ganti (ini, itu, tersebut, saya, kita)

• **Stilistika**

Berikut ini disajikan hasil analisis stilistika yang mengacu pada leksikon atau pilihan kata pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Stilistika

Berita	Leksikon
1.	Konservasi, ekosistem, volunteer
2.	Iklim, mitigasi, emisi, lingkungan hidup, legeslatif, meteorologi, degradasi, variabilitas
3.	Penggunaan pilihan kata bidang hutan.
4.	Pencitraan, satelit, rehabilitasi, hutan lindung,
5.	Tsunami, fenomena, awan arcus, atmosfer, cuaca ekstrem
6.	Elavasi, signifikan, horizontal, mdpl
7.	Debit air, hilir, bendungan

• **Retoris**

Berikut ini disajikan hasil analisis retorik yang meliputi grafis, metafora, dan ekspresi pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Retoris

Berita	Grafis	Metafora	Ekspresi
1.	Penggunaan huruf miring, tanda kurung, dan huruf tebal	Bibir pantai, generasi muda, jerih payah, anak muda, virus cinta, gaya hidup, peduli sampah, pecinta alam, setali tiga uang, peduli bumi, pelindung bumi	Penggunaan gambar
2.	Penggunaan huruf tebal, tanda kurung	Darurat iklim, lingkungan hidup, perubahan iklim, rumah kaca, dunia usaha	Penggunaan gambar
3.	Penggunaan huruf tebal, tanda kurung	Hutan belantara,	Penggunaan gambar
4.	Penggunaan huruf tebal	Alam indah nan hijau, lingkungan hidup,	Penggunaan gambar
5.	Penggunaan huruf tebal	Angkat bicara	Penggunaan gambar
6.	Penggunaan huruf tebal	Curah hujan	Penggunaan gambar
7.	Penggunaan huruf tebal	Banjir kiriman, pintu air, debit air	Tidak ada penggunaan gambar

2. Dimensi Kognisi Sosial

Pada dimensi kognisi sosial ini akan disampaikan penjelasan bagaimana suatu teks berita diproduksi oleh individu atau kelompok penulis. Tentu saja, suatu teks berita diproduksi bukan tanpa alasan. Pasti ada maksud atau tujuan tertentu, baik tersurat maupun tersirat dibalik produksi teks tersebut. Selain itu, dalam hal analisis kognisi sosial ditekankan, bagaimana suatu teks berita dipahami, didefinisikan, dianalisis, ditafsirkan, dan ditampilkan. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut dimensi kognisi sosial pada teks berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, Bab IV Aksi Nyata Para Pelindung Bumi dalam bentuk tabel.

Tabel 8 Hasil Analisis Dimensi Kognisi Sosial

Berita	Dimensi Kognisi Sosial
1.	Teks berita dengan judul <i>Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi</i> ini secara tersirat menyampaikan pesan dan ajakan kepada generasi muda untuk dapat menyelamatkan lingkungan karena generasi muda adalah pihak yang dianggap paling dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang telah rusak saat ini. Generasi muda pada dasarnya dianggap merupakan generasi yang peduli, berani, cerdas, kritis, optimis, dan tangguh. Namun, sayangnya generasi muda sekarang sudah semakin sedikit yang mau tahu terhadap kondisi lingkungan saat ini. Buktinya, masih banyak didapati sampah di gunung. Sementara, pada umumnya pendaki gunung adalah anak

- muda. Dengan kata lain, justru generasi muda yang turut andil dalam kerusakan lingkungan. Untuk itu, teks berita ini hadir sebagai sindiran kepada generasi muda agar mau peduli terhadap kondisi lingkungan. Bukan hanya orang yang paling diharapkan dalam melestarikan lingkungan namun juga diharapkan bukan sebagai perusak lingkungan.
2. Teks berita dengan judul *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim* menyiratkan bahwa selama ini belumlah ada tindakan yang dilakukan terhadap perubahan iklim. Selain itu, dari judul tersebut juga adanya desakan untuk segera memberikan perhatian terhadap perubahan iklim dipertegas dengan kata *saatnya* yang berarti sudah sangat mendesak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Dalam hal ini ada harapan yang disampaikan agar pemerintah lebih berpihak pada pelestarian lingkungan sebagai salah satu upaya mengatasi perubahan iklim yang mengancam sektor kehidupan.
 3. Dari judul berita *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh* secara tersirat menunjukkan kondisi hutan yang sudah memprihatinkan sehingga sampai muncul permohonan untuk sekadar melirik karena mungkin selama ini tidak ada pihak yang mau melihat kondisi ini. Pemimpin seakan buta dengan eksploitasi hutan yang semakin merajalela. Bahkan bisa saja mereka enggan mengusut karena terlibat di dalam dan mengeruk keuntungan. Berita ini merupakan suatu sindiran sekaligus kritik kepada pemimpin yang dianggap kurang peduli terhadap kerusakan hutan bahkan bencana yang mengancam kehidupan akibat ulah dari pihak yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan eksploitasi hingga hutan dan daya lingkungan terdegradasi. Kalimat “Hutan rapuh, menanti sentuhan pemimpin yang peduli” tampak kekecewaan yang sangat dalam terhadap pemimpin yang dianggap orang paling berkuasa dan memiliki wewenang dalam penanganan eksploitasi hutan.
 4. Teks berita yang berjudul *Selamatkan Bumi dari Kerusakan* merupakan sebuah teks berisi ajakan kepada semua pihak yang dapat menyelamatkan bumi dari kerusakan. Hal ini terlihat jelas pada judul. Namun dibalik itu, teks ini juga berisi sindiran dan kritik terhadap pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tanpa memikirkan dampak jangka panjang akibat dari penambangan secara terus-menerus. Gambar pada berita ini cukup menyampikan bagaimana akibat dari penambangan secara terus-menerus. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemerintah setempat juga kurang bertindak tegas terhadap penambang sehingga muncul keprihatinan komunitas dan pelajar membuat sebuah kegiatan berkemah dan menyuarakan “Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan”. Aksi ini merupakan bentuk protes akan kondisi yang terjadi di Bangka Belitung.
 5. Teks berita yang berjudul *Muncul Awan seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG* ini berupa sindiran kepada masyarakat secara umum, khususnya warganet agar lebih kritis dalam menyebarkan sebuah informasi. Jangan langsung menyebarkannya informasi tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu karena dapat berakibat buruk bagi orang lain. Sebagai contoh, timbulnya rasa cemas, khawatir, dan takut berlebihan. Pastikan terlebih dahulu kebenaran informasi yang akan disebarluaskan melalui media sosial.
 6. Teks berita yang berjudul *Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal* ini merupakan salah satu bentuk sindiran kepada masyarakat, khususnya warganet dalam menanggapi berita atau informasi yang beredar di media sosial. Warganet dianggap kurang kritis dalam menerima informasi dan dengan mudahnya mempercayai berita bohong atau hoaks. Untuk itu, teks berita ini juga mengajak warganet agar lebih kritis dalam menerima informasi serta meneruskannya kepada orang lain. Tidak mudah percaya dengan berita hoaks namun mencari kebenaran informasi tersebut terlebih dahulu dengan memeriksa sumber berita, mencermati alamat Url situs, mengecek keaslian foto dan video.
 7. Melalui teks berita yang berjudul *Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat Ini Ditetapkan Berstatus Waspada* ini, warganet dihimbau agar lebih kritis terhadap suatu berita yang beredar. Tidak mudah percaya bahkan jangan sampai menjadi penyebar berita hoaks.

Dari ketujuh teks berita yang ada pada Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 penulis

berupaya mengupas teks berita tentang membedakan berita baik dan berita palsu sehingga warganet, khususnya siswa kelas VII SMP lebih kritis terhadap berita yang beredar dan tidak mudah percaya terhadap berita bohong bahkan sampai menjadi penyebar berita hoaks. Di sisi lain, penulis juga memilih teks berita dengan tujuan pembelajaran mempelajari upaya merawat bumi melalui beragam berita cetak dan berita daring dengan maksud menggugah semua pihak, terlebih generasi muda, khususnya siswa kelas VII SMP untuk melakukan aksi nyata dalam merawat bumi dari ancaman kerusakan yang terjadi selama ini oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

3. Dimensi Konteks Sosial

Pada dimensi konteks sosial akan disampaikan penjelasan bagaimana bangun wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah. Lebih lanjut akan dilihat bagaimana hubungan sebuah teks lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu wacana. Selain itu akan dianalisis bagaimana proses produksi dan reproduksi teks berita. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut dimensi konteks sosial pada teks berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* dalam bentuk tabel.

Tabel 9 Hasil Analisis Dimensi Konteks Sosial

Berita	Dimensi Konteks Sosial
1.	Hal yang digambarkan pada teks berita yang berjudul <i>Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi</i> , yakni realitas lingkungan di Indonesia saat ini. Tampak bahwa kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan dalam hal ini ekosistem mangrove dan gunung. Ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara rusak. Hal ini tentu sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya adalah generasi muda. Di sisi lain, realitas yang dijumpai dalam masyarakat masih sering terjadi buang sampah di sembarang tempat, tidak terkecuali di gunung. Kerap kali dijumpai sampah di gunung. Hal ini tentu sampah dari para pendaki yang membuang sampah sembarangan. Sementara, pada umumnya pendaki adalah anak muda. Tentu hal ini sangat miris. Bagaimana tidak, seharusnya generasi mudalah yang menjadi harapan bangsa dalam memperbaiki kondisi lingkungan yang sudah rusak saat ini malah sebaliknya.
2.	Perubahan iklim kerap terjadi karena ulah manusia, sebagai contoh emisi gas rumah kaca, penebangan hutan, pencemaran lingkungan yang berdampak bagi sektor kehidupan. Hal ini juga dapat menyebabkan badai, banjir, dan kekeringan. Namun sayangnya, pemerintah terkesan kurang berpihak pada pelestarian lingkungan sebagai suatu upaya mengatasi perubahan iklim yang mengancam kehidupan.
3.	Hal yang digambarkan pada teks berita ini adalah kondisi hutan di Indonesia yang sudah sangat memprihatinkan, sebagai contoh adalah hutan terbesar sendiri, yakni hutan Kalimantan Tengah. penggunaan kata “rapuh” cukup menggambarkan betapa rusaknya hutan di Indonesia. Banyak pihak yang mengambil keuntungan sendiri tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari ulah tak bertanggung jawab itu. Eksploitasi hutan di berbagai daerah di Indonesia semakin merajalela. Lucunya, pemimpin seakan diam dan tidak mau tahu dengan hal tersebut. Bagaimana tidak, di Kalimantan Tengah saja yang diketahui merupakan kawasan hutan terbesar luput dari pandangan pemimpin bagaimana pula dengan daerah lain yang memiliki kawasan hutan kecil.
4.	Pada teks berita ini tergambar bagaimana realitas kerusakan lingkungan di Indonesia. Mulai dari pertambangan timah, <i>illegal logging</i> , pembakaran hutan, dan segala bentuk pengerusakan lainnya yang terus terjadi. Pada dasarnya Indonesia sanagat terkenal dengan kekayaan alamnya. Sebagai contoh, di Negara Serumpun Seblai, Bangka Belitung yang terkenal dengan potensi timahnya.

- Di satu sisi, hal ini merupakan anugrah yang patut disyukuri. Namun, di sisi lain, hal ini malah menjadi petaka. Realitanya masih banyak penambang yang kurang mempedulikan dampaknya bagi kehidupan.
5. Realitas yang digambarkan melalui teks berita ini adalah kondisi warganet yang dengan cepatnya menyebarkan informasi tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu. Alhasil, sering dijumpai kesalahpahaman bahkan berujung pada salah informasi yang dapat membuat orang lain menjadi merasa takut, panik, cemas dan lain-lain.
 6. Berita yang disampaikan salah satu bentuk berita atau informasi bohong yang lebih dikenal dengan istilah hoaks. Dari Berita ini dapat dilihat gambaran realitas penyebaran berita atau informasi di Indonesia. Dengan mudahnya warganet mempercayai sebuah informasi yang disebarluaskan melalui media sosial serta langsung meneruskan informasi tersebut kepada orang banyak tanpa mencari tahu kebenaran informasi tersebut.
 7. Realitas yang digambarkan melalui teks berita ini adalah bagaimana sebuah informasi atau berita yang dapat dipercayai kebenarannya, yakni dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Pemilihan ketujuh teks berita yang ada pada Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 dengan tema upaya merawat bumi tidak lepas dari konteks sosial yang terdapat di masyarakat. Masih seringnya dijumpai peredaran berita palsu (hoax) menunjukkan bahwa warganet kurang kritis dalam menanggapi berita atau informasi yang beredar di masyarakat hal ini tidak lepas dari pengetahuan warganet dalam membedakan berita baik dan berita palsu masih dangkal. Untuk itu, melalui teks berita yang dimuat pada buku ini dikupas teks berita tentang membedakan berita baik dan berita palsu sehingga warganet, dalam hal ini siswa kelas VII SMP lebih kritis dalam menanggapi berita yang beredar dan tidak turut serta menjadi penyebar berita palsu. Selain itu, teks berita yang dipilih pun memiliki maksud tersirat yakni menyindir pihak-pihak tertentu yang kurang bertanggung jawab terhadap kerusakan bumi selama ini bahkan pihak-pihak yang seakan tutup mata dengan pertambangan timah, *illegal logging*, pembakaran hutan, dan segala bentuk pengerusakan lainnya yang terus terjadi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teks berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, tidak hanya sekadar berisi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang penting untuk diketahui saja namun lebih dari itu ada alasan tertentu pemilihan teks berita tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas VII melalui analisis wacana kritis model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk meliputi tiga dimensi, yakni dimensi 1) teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) kognisi sosial; dan 3) konteks sosial, yakni untuk mengkritik pemuda yang selama ini kurang mempedulikan kerusakan bumi malah ikut serta dalam merusak bumi. Selain itu, melalui teks berita ini penulis bermaksud menggugah semua pihak, terutama pemuda dalam hal ini siswa

sebagai generasi muda agar mau peduli terhadap kerusakan bumi dengan aksi nyata. Di sisi lain melalui teks berita yang disajikan melatih siswa untuk berpikir kritis terlebih menghadapi berita palsu (*hoax*).

F. SARAN

Penelitian ini hanya pada Bab IV dari di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021. Mengingat kurikulum merdeka akan diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia serta buku ini akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada Bab berikutnya yang nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana*. PT LKiS Printing Cemerlang.
- Fadillah, P., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Berita KPK Respons Wacana Periksa Anies di Kasus Korupsi Munjul. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(2), 78–85.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang dari Persiapan Presentasi dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra*. Nuansa Cendekia.
- Junaiyah, & Arifin, Z. (2013). *Keutuhan Wacana*. Grasindo.
- Malini, N. L. N. S. (2016). *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali*. Cakra Press.
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Pratiwi, L., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2022). Teks Berita “Bayi Kembar Siam Dempet di Kembes Desa Percut Sei Tuan dalam Kajian Wacana Kritis Van Dijk. *Jurnal EduTech*, 8(2), 12–22.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rindu, D. S. (2017). Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Teks Berita “Bayi Berkepala Dua Lahir di Cilacap.” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 119–130.

- Ritonga, S., Dalimunthe, S. F., & Surip. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Detik.com dan Kompas. com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022. *ASAS: Jurnal Sastra*, 11(2), 150–162.
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-MIM.
- Subarna, R. dkk. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Kemendikbud Ristek .
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Van Dijk, T. A. (ed). (1985). “Structures of News in the Press” *Discours and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. Walter de Gruyter.